

## DESKRIPSI STRATEGI GURU MENANAMKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SDN 17 PONTIANAK KOTA

Dominikus Irawan Lansan<sup>1</sup>, Hery Kresnadi<sup>2</sup>, Rio Pranata<sup>3</sup>

Universitas Tanjungpura Pontianak

dominikusirawanlansan@student.untan.ac.id; hery.kresnadi@fkip.untan.ac.id

### Abstract

*This study aims to describe the teacher's strategy to instill a student's Pancasila learner profile carried out in class. The research method uses descriptive qualitative research type of case study and data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results showed that the implementation of the class teacher's strategy in instilling the profile of Pancasila students in class IV A has been carried out by teachers through several strategies that have been implemented such as (1) The teacher's strategy to instill the profile of Pancasila students in the dimensions of faith, piety to God Almighty and noble character by teaching students to apply religious values at school, behaving positively as a role model for students. (2) The teacher's strategy to instill the global diversity dimension of the Pancasila learner profile by providing an understanding of the cultures that exist in Indonesia, applying tolerance. (3) The teacher's strategy to instill the profile of Pancasila students in the dimension of mutual cooperation by increasing students' cooperation skills. (4) The teacher's strategy to instill an independent dimension of the Pancasila learner profile by providing tasks that must be done by students themselves. (5) The teacher's strategy to instill the profile of Pancasila learners in the dimension of critical reasoning by involving students in open discussions. (6) The teacher's strategy instills the creative dimension by giving art or craft project assignments. Obstacles contained in the application of class IV A strategies to instill the profile of Pancasila learners.*

**Keywords :** *Description ; Strategy ; Teachers ; Instilling ; Pancasila Student Profile*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila siswa yang dilakukan dikelas. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif jenis studi kasus dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi guru kelas dalam menanamkan profil pelajar pancasila siswa kelas IV A telah dilaksanakan guru melalui beberapa strategi yang telah dilaksanakan seperti (1) Strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esadan berakhlak mulia dengan mengajarkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan di sekolah, berperilaku positif sebagai teladan peserta didik. (2) Strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi berkebinekaan global dengan memberikan pemahaman tentang budaya yang ada di Indonesia, menerapkan toleransi. (3) Strategi guru

menanamkan profil pelajar pancasila dimensi bergotong royong dengan meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. (4) Strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dengan memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan sendiri oleh peserta didik. (5) Strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi terbuka. (6) Strategi guru menanamkan dimensi kreatif dengan memberikan tugas proyek seni atau kerajinan. Hambatan yang terdapat dalam penerapan strategi kelas IV A menanamkan profil pelajar pancasila meliputi sekolah tidak memiliki mushola dan masih kurangnya kesadaran diri dari peserta didik itu sendiri untuk mengikuti strategi yang guru berikan.

**Kata Kunci** : Deskripsi ; Strategi ; Guru ; Menanamkan ; Profil Pelajar Pancasila

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pengembangan dan pembangunan suatu bangsa yang menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki keterampilan, kecerdasan, kreativitas, mampu beradaptasi dengan masyarakat dan berguna untuk kemajuan bangsa. Kelancaran serta keberhasilan suatu proses pendidikan tentu saja tidak terlepas dari bagaimana proses perancangan, implementasi dan pelaksanaan Pendidikan tersebut. Saat ini model pendidikan tidak hanya ranah kognitif saja, era digital saat ini harus imbangi kecakapan skill maupun afektif (Syaefulloh et al., 2022).

Segala upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya yakni dengan menerapkan kurikulum merdeka. Menurut (Rahayu et al., 2022), kurikulum merdeka adalah sistem pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi dalam proses pengajaran dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa. Pengenalan kebijakan kurikulum merdeka ini didorong oleh tantangan rendahnya pencapaian dalam bidang Sains, Numerasi dan Literasi di Indonesia, seperti yang terungkap dalam hasil Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 yang menempatkan Indonesia di peringkat ke-74 dari 79 negara. Hal ini menunjukkan kualitas pendidikan yang masih rendah di Indonesia dan mengisyaratkan adanya kekurangan dalam metodologi dan arah kebijakan.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, menyatakan bahwa penguatan numerasi, literasi dan pendidikan karakter bagi peserta didik akan diimplementasikan melalui berbagai strategi yang difokuskan pada upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Faturrahman, 2022). Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan

yang diharapkan dengan tujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Kahfi, 2022).

Profil pelajar pancasila saat ini mulai di terapkan di satuan pendidik melalui progam sekolah penggerak baik jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan juga Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (Rachmawati et al., 2022). (Rahayuningsih, 2022) penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan projek yaitu pembelajaran berbasis projek yang konstektual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat pesrta didik.

Penanaman profil Pancasila sejak disekolah dasar dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat numerasi, literasi dan membentuk karakter anak secara holistik, terutama dalam hal memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan dasar moral bangsa Indonesia. Implementasi profil pelajar Pancasila berarti memperkenalkan, mengajarkan, dan membimbing siiswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar siswa meinjadi individu yang berbudi pekerti luhur, memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab teirhadap bangsa dan negara, serta mampu berkontribusi positif dalam pembangunan dan perubahan sosial.

Peran guru sangat penting dalam penanaman profil pelajar pancasila sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Namun, berdasarkan penelitian (Wibiyanto, 2021), terdapat beberapa faktor penghambat yang menyebabkan pemahaman guru mengenai profil pelajar pancasila yang diterapkan oleh pendidik menjadi kurang efektif, seperti keterbatasan waktu untuk Kegiatan Belajar Mengajar, minimnya substansi pelajaran, kurangnya penggunaan teknologi oleh pendidik, dan rendahnya minat peserta didik terhadap pelajaran. Penelitian (Valentino & Kresnadi, 2022) menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam menanamkan profil pelajar Pancasila karena pemahaman mereka tentang teori strategi penanaman profil tersebut masih

kurang, sehingga banyak strategi yang perlu diimplementasikan oleh guru kelas. Selanjutnya, penelitian (Puspitosari et al., 2023) mengungkapkan bahwa hambatan yang dihadapi guru meliputi sarana dan prasarana yang tidak memadai, minat belajar siswa yang rendah, serta pemahaman guru yang belum sepenuhnya terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka, sehingga strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila belum dapat dilakukan secara optimal.

Pada tanggal 16 November 2023 peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas mengenai Penanaman Profil Pelajar Pancasila disekolah SD 17 Pontianak Kota khususnya dikelas IV A menunjukkan bahwa siswa sering mengabaikan hal-hal seperti kerapiannya dikelas, terlambat, peserta didik lebih memilih tidak menyelesaikan tugas apabila tidak mengerti materi daripada menanyakan kepada guru. Peneliti kemudian menanyakan kepada wali kelas IV A strategi apa yang dilakukan untuk menanamkan profil pelajar pancasila pada siswa, wali kelas IV A mengatakan bahwa dirinya memiliki strategi dalam menanamkan profil pelajar pancasila pada siswanya di Kelas IV SDN 17 Pontianak Kota. Hal inilah yang membuat peneliti untuk mendalami strategi guru dalam menanamkan profil pelajar pancasila dikelas IV A SD Negeri 17 Pontianak Kota.

Berdasarkan pentingnya penanaman profil pelajar pancasila dalam penerapan kurikulum merdeka serta riset, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota dan mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh guru kelas IV pada saat menerapkan strategi menanamkan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu yaitu dari tanggal 22 Mei 2024 sampai dengan 31 Mei 2024. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ialah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan strategi guru kelas menanamkan profil pelajar pancasila siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 17 pontianak kota karena jenis penelitian deskriptif kualitatif dapat membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait topik penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis metode studi kasus. Menurut (Sugiyono, 2018) “Metode studi kasus adalah salah satu jenis

metode penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan kegiatan eksplorasi mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang”.

Peneliti hadir sebagai instrumen utama dan pengumpulan data, yang merancang penelitian, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota yang bertempat di jalan Candramidi No. 02 Kecamatan Pontianak Kota. Partisipan penelitian ini adalah Guru kelas IV dan melibatkan Kepala Sekolah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, untuk sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Guru Kelas IV A yaitu penerapan strategi dalam menanamkan profil pelajar pancasila melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi penanaman nilai pendidikan karakter melalui teknik wawancara. Sedangkan untuk sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen yang berupa absensi, jadwal piket kelas, foto kegiatan guru bersama siswa saat dikelas melalui teknik dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) melalui empat langkah yaitu pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, Proses Menarik Kesimpulan. Untuk menguji keabsahan suatu data yang diperoleh, peneliti melakukan uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian. Cara menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

## **HASIL**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila siswa kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Dalam hasil penelitian ini data diperoleh secara deskriptif, yaitu hasil penelitian diuraikan dari apa yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut data-data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.

1. Strategi Guru Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota

a. Strategi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uray Novika guru kelas IVA, bahwa beliau telah menerapkan strategi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yaitu:

“Sebelum memulai dan mengakhiri sesi pembelajaran, biasanya setiap hari ibu memilih salah satu siswa berdasarkan absen untuk memimpin doa. Dengan demikian, setiap hari siswa bergiliran memimpin doa, ibu juga mengajarkan sopan santun/tata krama pada siswa”.

Hasil wawancara tersebut senada dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah ibu Yusi Irasandi. Peneliti bertanya tentang menerapkan strategi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. kepada kepala sekolah, beliau mengatakan sebagai berikut yaitu

“Iya bang pernah, Kalau untuk di sekolah ini contohnya setiap hari selalu mengingatkan siswa untuk sholat pada jam istirahat, sebelum memulai pembelajaran diawali dan diakhiri dengan doa”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian strategi penerapan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Guru mengajarkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan di sekolah dan berperilaku yang positif sebagai teladan bagi siswa.

b. Strategi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uray Novika guru kelas IVA, bahwa beliau telah menerapkan strategi profil pelajar pancasila dimensi berkebinekaan global, yaitu:

"Salah satu karakter ini dapat dilihat dari banyak anak yang tidak pilih-pilih teman, mau bergaul dengan siapa saja, dan menunjukkan toleransi. Meskipun ada peserta didik yang non-Muslim, mereka saling menghormati dan menghargai. Selain itu, ibu juga mengajak siswa untuk mempelajari budaya nusantara, seperti tari tradisional, pakaian adat, dan makanan khas daerah."

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah hasil wawancara guru kelas senada dengan jawaban kepala sekolah mengenai strategi profil pelajar pancasila dimensi berkebinekaan global, yaitu:

“Sudah bang, salah satu bentuk upaya kita dengan ikut merayakan hari ulang tahun kota Pontianak dengan menggelar pertunjukan tarian pontianak dan mengenakan pakaian khas Pontianak. Selain itu, sekolah menciptakan lingkungan yang saling menghargai perbedaan dengan mengedepankan sikap toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antar siswa dari berbagai latar belakang.”

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar dimensi berkebinekaan global dengan memberikan pemahaman tentang budaya yang ada di Indonesia terutama menjunjung tinggi budaya lokal serta menerapkan toleransi antar umat beragama.

c. Strategi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uray Novika guru kelas IVA, bahwa beliau telah menerapkan strategi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong, yaitu:

“Gotong royong contohnya peserta didik bersama-sama membersihkan ruangan kelas, siswa melakukan piket yang sudah dijadwalkan, melaksanakan tugas”

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah hasil wawancara guru kelas senada dengan jawaban kepala sekolah mengenai strategi profil pelajar pancasila dimensigotong royong, yaitu:

“Sudah dilakukan guru bang, Karakter ini dilaksanakan dan diterapkan setiap hari oleh anak-anak, seperti piket kelas, dan kerja kelompok.”

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan profil pelajar bergotong royong dengan meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.

d. Strategi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uray Novika guru kelas IVA, bahwa beliau telah menerapkan strategi profil pelajar pancasila dimensi mandiri, yaitu:

"Biasanya ibu memberikan tugas pembelajaran maupun proyek tanpa bantuan dari orang lain yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri”

. Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah ibu yusi irasandi hasil wawancara guru kelas senada dengan jawaban kepala sekolah mengenai strategi profil pelajar pancasila dimensi mandiri, yaitu:

"Sudah bang, Salah satu contoh dari karakter ini adalah ketika anak diberi tugas mandiri, misalnya diberikan soal untuk mengerjakan PR."

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian strategi yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan profil pelajar mandiri dengan memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan sendiri oleh peserta didik.

#### e. Strategi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uray Novika guru kelas IVA, bahwa beliau telah menerapkan strategi profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis, yaitu:

"Sudah bang, biasanya ibu memberikan pertanyaan terhadap tema yang sedang dipelajari dan melakukan tanya jawab selama pembelajaran"

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah ibu yusi irasandi hasil wawancara guru kelas senada dengan jawaban kepala sekolah mengenai strategi profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis, yaitu:

"Sudah bang, Praktik karakter ini dapat dilihat dalam proses belajar mengajar, di mana anak-anak berdiskusi selama kegiatan berlangsung, guru juga melakukan literasi numerasi selama lima menit sebelum masuk kelas."

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan profil pelajar yang bernalar dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi terbuka.

#### f. Strategi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV A ibu Uray Novika, beliau mengatakan bahwa telah menerapkan strategi profil pelajar pancasila dimensi kreatif, yaitu :

"Tbu memberikan tugas proyek bang kepada siswa di mana mereka seperti menggambar, membuat celengan, tempat tisu, frame dari bahan bekas."

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah ibu yusi irasandi hasil wawancara guru kelas senada dengan jawaban kepala sekolah mengenai strategi profil pelajar pancasila dimensi kreatif, yaitu:

“Salah satu praktik karakter kreatif yang ada di lakukan disekolah yaitu dengan memberikan tugas proyek penguatan profil pelajar pancasila”.

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan profil pelajar kreatif dengan memberikan tugas proyek seni atau kerajinan.

## 2. Hambatan yang dihadapi oleh guru kelas IV A pada saat menerapkan strategi menanamkan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hambatan yang dialami guru kelas IV A dalam menanamkan profil pelajar pancasila melalui strategi yang diberikan kepada peserta didik.

### a. Hambatan Guru Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uray Novika guru kelas IVA, bahwa beliau mengalami hambatan dalam menerapkan strategi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yaitu :

“ Untuk hambatan dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ini kita disekolah tidak memiliki mushola sehingga peserta didik terpaksa sholat bergantian dikelas. Selain itu, kesadaran peserta didik untuk sholat masih kurang dan mereka perlu diingatkan”

### b. Hambatan Guru Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uray Novika guru kelas IVA, bahwa beliau mengalami hambatan dalam menerapkan strategi profil pelajar pancasila dimensi berkebinekaan global, yaitu :

“Beberapa peserta didik yang masih kurang memahami keragaman yang ada di Indonesia. Selain itu, dalam pertemanan, masih ada peserta didik yang cenderung memilih-milih teman”.

c. Hambatan Guru Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uray Novika guru kelas IVA, bahwa beliau mengalami hambatan dalam menerapkan strategi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong, yaitu :

“Masih terdapat peserta didik yang kurang peduli saat teman-temannya melakukan piket kelas; mereka justru menghindar. Selain itu, ketika diskusi kelompok, ada peserta didik yang hanya bersikap pasif dan tidak ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas”

d. Hambatan Guru Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uray Novika guru kelas IVA, bahwa beliau mengalami hambatan dalam menerapkan strategi profil pelajar pancasila dimensi mandiri, yaitu :

“Masih ada beberapa peserta didik yang membutuhkan bantuan saat menyelesaikan tugas atau melihat tugas temannya”

e. Hambatan Guru Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uray Novika guru kelas IVA, bahwa beliau mengalami hambatan dalam menerapkan strategi profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis, yaitu :

“Masih dijumpai beberapa peserta didik yang belum mampu mengolah informasi yang diterima atau kesulitan merespon dengan tepat dan cepat. Ada juga peserta didik yang sudah menyerah sebelum menyelesaikan suatu permasalahan dalam tugas dan masih merasa malu untuk bertanya”

f. Hambatan Guru Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Kreatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uray Novika guru kelas IVA, bahwa beliau mengalami hambatan dalam menerapkan strategi profil pelajar pancasila dimensi kreatif, yaitu :

“Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang menunjukkan potensinya karena takut membuat kesalahan sebelum mencoba”

## PEMBAHASAN

Peneliti telah mendapatkan bahwa guru kelas memiliki cara untuk menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan profil pelajar pancasila kepada siswanya yang telah diterapkan dalam kelas IV A berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai deskripsi strategi guru kelas menanamkan profil pelajar pancasila kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota.

Strategi guru kelas menanamkan profil pelajar pancasila kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota diperoleh dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun penjelasan dari strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota berdasarkan hasil data yang diperoleh sebagai berikut.

### 1. Penerapan Strategi Guru Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota

#### a. Strategi Profil pelajar Pancasila Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adapun strategi guru kelas IV A yaitu dengan mengajarkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan di sekolah dan berperilaku positif sebagai teladan peserta didik seperti rutin membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta melaksanakan sholat pada jam istirahat dan mengucapkan salam sebelum masuk kelas. Penelitian ini sejalan dengan (Nurulita & Mustika, 2024) strategi yang digunakan guru dalam pembentukan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, yaitu dengan membiasakan sikap-sikap yang berkaitan dengan nilai keagamaan serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa di kelas.

Makna dari dimensi yang pertama, yang mencakup nilai keimanan dan nilai spiritual, sangat penting untuk diimplementasikan. Kedua nilai ini berfungsi sebagai pijakan dan pedoman bagi peserta didik dalam berbuat dan bertindak. Dengan adanya nilai keimanan dan nilai spiritual, manusia dapat dibantu dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Akhlak pribadi atau moralitas menjadi tolak ukur yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Adanya Keimanan dan Spiritual akan membantu manusia dan memberikan kekuatan untuk menyelesaikan segala

persoalan, Akhlak Pribadi atau moralitas merupakan tolak ukur terhadap apa yang kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari (Kahfi, 2022).

b. Strategi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global

Dalam mewujudkan profil pelajar Berkebinekaan Global, adapun strategi guru kelas IV A yaitu dengan memberikan pemahaman tentang budaya yang ada di Indonesia serta menerapkan toleransi. Dalam praktiknya di sekolah, mengadakan festival atau pameran budaya, peserta didik menunjukkan karakter yang tidak memilih teman dalam bergaul, berteman dengan siapa saja dan di mana saja, baik dengan teman yang Muslim maupun non-Muslim. Penelitian ini senada dengan (Hidayah & Ratih, 2024) penguatan dimensi kebhinekaan global dilakukan dengan meningkatkan jiwa nasionalisme siswa, seperti memperkenalkan rumah adat dan pakaian adat dari seluruh provinsi di Indonesia.

Indonesia adalah negara yang terbentuk dari berbagai macam keragaman, baik dari segi budaya maupun agama, yang disatukan di bawah naungan NKRI. Sesuai dengan sembojannya, Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti meskipun berbeda-beda, tetap satu juga. Makna keberagaman global adalah siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk mempelajari berbagai budaya yang ada di Indonesia, memiliki kemauan untuk melestarikan budaya, dan berkeinginan untuk menghargai keberagaman yang ada di lingkungan, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang lebih kompleks (Pertiwi et al., 2023).

c. Strategi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong

Dalam mewujudkan profil pelajar Bergotong Royong, adapun strategi guru kelas IV A yaitu dengan meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Dimensi gotong royong diterapkan di sekolah melalui kegiatan seperti piket kelas dan kerja kelompok.. peneliian ini sejalan dengan (Afipah, 2023) pada saat market day kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila guru membagi peserta didik secara berkelompok menghiasi stand berjualan. Gotong royong memiliki ciri kerakyatan, sama dengan penggunaan demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan dan atau kerakyatan itu sendiri (Widayati, 2020). Sehingga gotong royong sangat cocok untuk masyarakat Indonesia. Di dalam gotong royong, penting untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap satu sama lain. Sikap saling berbagi juga penting untuk mensukseskan gotong royong.

Nilai gotong royong mengajarkan peserta didik untuk berempati terhadap orang lain, yang bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi dalam bekerja sama melaksanakan suatu kegiatan dengan tulus dan ikhlas, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar, mudah, dan ringan. Karakteristik perilaku gotong royong yang direpresentasikan oleh peserta didik antara lain rasa kebersamaan dalam melakukan setiap pekerjaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan saling menolong tanpa memandang kedudukan seseorang, serta saling membantu demi kebahagiaan dan kerukunan bermasyarakat (Mery et al., 2022).

d. Strategi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri

Dalam mewujudkan profil pelajar Mandiri, adapun strategi guru kelas IV A yaitu dengan memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan sendiri oleh peserta didik. Penerapan dimensi mandiri di kelas ini tercermin dari sikap siswa yang antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik dilatih untuk dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, dan siswa memiliki tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan soal tersebut dengan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Rahayuningsih, 2022) peserta didik yang mandiri menunjukkan bahwa ia memiliki inisiatif dalam pengembangan diri dan prestasinya, didasarkan pada pemahaman terhadap kekuatan dan keterbatasan diri serta situasi yang dihadapi. Peserta didik tersebut juga bertanggung jawab atas proses dan hasil yang dicapai. Peserta didik dengan karakteristik ini mampu mengelola dirinya sendiri (pikiran, perasaan, dan tindakan) untuk mencapai tujuan pribadi maupun tujuan bersama (Ariani, 2023)

e. Strategi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis

Dalam mewujudkan profil pelajar Bernalar Kritis, adapun strategi guru kelas IV A yaitu melibatkan peserta didik dalam diskusi terbuka. untuk melihat keaktifan anak dalam menggali informasi, mengevaluasi sehingga siswa tersebut mampu mengelola dan menganalisa serta membuat kesimpulan dan guru menjadi motivator bagi anak. Penelitian ini sejalan dengan (Widayati et al., 2024) strategi guru PPKn dalam meningkatkan dimensi bernalar kritis adalah dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, melakukan literasi, memberikan soal-soal HOTS, serta mendorong siswa untuk memecahkan masalah melalui diskusi, tanya jawab, dan presentasi.

. Bernalar kritis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengolah informasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sebelum mengambil keputusan apakah informasi tersebut dapat diterima atau tidak (Kahfi, 2022). Melatih keterampilan bernalar kritis membantu peserta didik membentuk kepribadian yang tidak mudah terpengaruh oleh situasi tertentu dan mendorong mereka untuk melakukan analisis terlebih dahulu saat menerima informasi atau mengambil keputusan (Irawati et al., 2022). Untuk mewujudkan kemampuan bernalar kritis, guru menekankan pada pengembangan berpikir intelektual siswa dalam proses pembelajaran.

f. Strategi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif

Dalam mewujudkan profil pelajar Kreatif, adapun strategi guru kelas IV A yaitu dengan memberikan tugas proyek seni atau kerajinan , seperti seperti menggambar, membuat celengan, tempat tisu, frame dari bahan bekas. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Widayati et al., 2024) pengimplementasian profil pelajar pancasila diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti menggambar yang mencakup dimensi kreatif. Menurut Lestari & Yudhanegara (dalam Istari, 2023) berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru. Sedangkan menurut (Fikriani, 2022) Kreatif berarti peserta didik mampu memodifikasi, menghasilkan, dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

2. Hambatan yang dihadapi oleh guru kelas IV A pada saat menerapkan strategi menanamkan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota

a. Hambatan Guru Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hambatan yang dihadapi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Salah satu hambatan tersebut ialah sekolah tidak memiliki mushola sehingga peserta didik terpaksa sholat bergantian dikelas. Selain itu, kesadaran peserta didik untuk sholat masih kurang dan mereka perlu diingatkan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maskur, 2023) yang menemukan bahwa masih banyak peserta didik di SDN 27 Lubuklinggau yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat.

b. Hambatan Guru Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hambatan yang dihadapi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi berkebinekaan global yaitu beberapa peserta didik yang masih kurang memahami keragaman yang ada di Indonesia. Selain itu, dalam pertemanan, masih ada peserta didik yang cenderung memilih-milih teman. Berdasarkan penelitian (Maghfirani & Romelah, 2023) fenomena sosial menunjukkan bahwa saat ini budaya gotong royong, musyawarah, dan toleransi mulai memudar di kalangan generasi muda, khususnya di kalangan pelajar.

c. Hambatan Guru Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hambatan yang dihadapi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi gotong royong yaitu masih terdapat peserta didik yang kurang peduli saat teman-temannya melakukan piket kelas; mereka justru menghindar. Selain itu, ketika diskusi kelompok, ada peserta didik yang hanya bersikap pasif dan tidak ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian oleh (Asiati & Hasanah, 2022) yang menyimpulkan bahwa masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

d. Hambatan Guru Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hambatan yang dihadapi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi mandiri yaitu masih ada beberapa peserta didik yang membutuhkan bantuan saat menyelesaikan tugas atau melihat tugas temannya. Sesuai dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh (Shinta & Ain, 2021) pada implementasi penanaman pendidikan karakter, masih terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan membuang sampah sembarangan.

e. Hambatan Guru Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hambatan yang dihadapi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis yaitu masih dijumpai beberapa peserta didik yang belum mampu mengolah informasi yang diterima atau kesulitan merespon dengan tepat dan cepat. Ada juga peserta didik yang sudah menyerah sebelum menyelesaikan suatu permasalahan dalam tugas dan masih merasa malu untuk bertanya. Penelitian ini sejalan dengan (Serta et al., 2024) siswa merasa malu dan malas untuk bertanya sehingga menyebabkan kendala dalam berpikir kritis.

f. Hambatan Guru Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Kreatif

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hambatan yang dihadapi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi kreatif yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang menunjukkan potensinya karena takut membuat kesalahan sebelum mencoba. (Yoan Intania et al., 2023) menyatakan bahwa Kurangnya minat dan ketertarikan peserta didik terhadap beberapa mata pelajaran dapat memengaruhi kreativitas mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian deskripsi strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila siswa kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan strategi guru kelas dalam menanamkan profil pelajar pancasila siswa kelas IV A telah dilaksanakan guru melalui beberapa strategi yang telah dilaksanakan seperti
  - a) Strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esadan berakhlak mulia dengan mengajarkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan di sekolah, berperilaku positif sebagai teladan peserta didik.
  - b) Strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi berkebinekaan global dengan memberikan pemahaman tentang budaya yang ada di Indonesia, menerapkan toleransi.
  - c) Strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi bergotong royong dengan meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.
  - d) Strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dengan memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan sendiri oleh peserta didik.
  - e) Strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi terbuka.
  - f) Strategi guru menanamkan dimensi kreatif dengan memberikan tugas proyek seni atau kerajinan.
2. Hambatan yang guru alami saat menanamkan profil pelajar pancasila siswa kelas IV A terdiri dari
  - a) Hambatan guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu sekolah tidak memiliki mushola sehingga peserta didik terpaksa sholat bergantian dikelas. Selain itu, kesadaran peserta didik untuk sholat masih kurang dan mereka perlu diingatkan
  - b) Hambatan guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi berkebinekaan global

yaitu beberapa peserta didik yang masih kurang memahami keragaman yang ada di Indonesia. Selain itu, dalam pertemanan, masih ada peserta didik yang cenderung memilih-milih teman. c) Strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi bergotong royong yaitu masih terdapat peserta didik yang kurang peduli saat temannya melakukan piket kelas; mereka justru menghindar. Selain itu, ketika diskusi kelompok, ada peserta didik yang hanya bersikap pasif dan tidak ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas. d) Strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi mandiri yaitu masih ada beberapa peserta didik yang membutuhkan bantuan saat menyelesaikan tugas atau melihat tugas temannya. e) Strategi guru menanamkan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis yaitu masih dijumpai beberapa peserta didik yang belum mampu mengolah informasi yang diterima atau kesulitan merespon dengan tepat dan cepat. Ada juga peserta didik yang sudah menyerah sebelum menyelesaikan suatu permasalahan dalam tugas dan masih merasa malu untuk bertanya. f) Strategi guru menanamkan dimensi kreatif yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang menunjukkan potensinya karena takut membuat kesalahan sebelum mencoba

## DAFTAR PUSTAKA

- Afipah, H. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 3).
- Ariani, D. (2023) Deskripsi Integritas Dari Aspek Tanggungjawab Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 39 Pontianak Kota.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Fikriani, S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Dikaji Dari Sikap Percaya Diri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak
- Hidayah, K., & Ratih, R. (2024). Penguatan Nasionalisme melalui Kebhinekaan Global, Literasi Numerasi dan Motivasi Berwirausaha Pada Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 56–67. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i1.290>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>

- Istari, P. (2023) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pontianak.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Maghfirani, R. T., & Romelah, S. (2023). Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 100–108. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.327>
- Maskur, I. (2023). *Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SDN Lubuklinggau*. 27–156.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nurulita, A., & Mustika, D. (2024). *Strategi Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. 5(2), 399–410. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.884>
- Pertiwi, D. P., Budiarti, W. N., & ... (2023). Penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. ... *Seminar Nasional PGSD ...*, September 2021, 112–126. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/15174>
- Puspitosari, W. W., Arpanudin, I., Indonesia, Y., & Indonesia, Y. (2023). *Strategi Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka oleh Guru PPKn SMP Negeri 2 Trucuk Klaten*. 12(05), 500–517.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Restu Rahayu, R. R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pablawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Serta, H., Pelaksanaan, D., Pelajar, P., & Dimensi, P. (2024). *Obstacles and Impacts of the Implementation of the Pancasila Student Profile Critical Reasoning Dimension in the History Learning Process in Class X of SMA Negeri 1 Banjarmasin*. 8(1), 997–1006. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3874>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Syaefulloh, A. M., Windiani, D., Putriani, P., Rohaeni, S., & Nugraha, R. G. (2022). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila Dan Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2141–2149.

- Valentino, Y., & Kresnadi, H. (2022). *Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 1510-1519 DESKRIPSI STRATEGI GURU KELAS MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN. 11*, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.57971>
- Wibiyanto, F. S. (2021). Analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 6.
- Widayati, O., P., & Muhammadiyah, U. A. (2024). Strategi Guru PPKn dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila dimensi Bernalar Kritis di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. In *Academy of Education Journal* (Vol. 15, Issue 2). Online.
- Widayati, S. (2020) Gotong Royong. Semarang:ALPRIN
- Yoan Intania, B., Joko Raharjo, T., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>